



## Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman

Anggina<sup>1\*</sup>, Lise Asnur<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 22, 2022

Revised May 29, 2022

Accepted July 06, 2022

Available online July 25, 2022

#### Kata Kunci:

Strategi, Pengembangan, Sarana, Prasarana

#### Keywords:

Strategy, Development, Facilities, Infrastructure



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berbagai permasalahan terkait dengan Sarana dan Prasarana. Penelitian ini terdiri dari 6 indikator yaitu Sarana Toilet, Warung Makan, Tempat Parkir, Pendopo/Gazebo, dan Prasarana Jalan, Telekomunikasi di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang, mengetahui gambaran strategi EFAS dan IFAS dan mendeskripsikan faktor eksternal dan internal SWOT di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang dengan menggunakan matrik SWOT. Jenis penelitian merupakan deskriptif dengan data kualitatif dan metode survei. Teknik pemilihan informan yang digunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara dan analisis SWOT. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini keseluruhan menunjukkan bahwa sarana (Toilet, Warung Makan, Tempat Parkir Pendopo/Gazbo) dan Prasarana (Jalan dan Telekomunikasi) berpotensi untuk dikembangkan di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman dilihat dari kekuatan dan peluang yaitu masih adanya lahan kosong, pemandangan yang asri selama perjalanan ke Daya Tarik Wisata Puncak Tonang. Meskipun ada kelemahan dan ancaman yang terjadi seperti biaya yang cukup besar untuk dikembangkan dan ancaman seperti kehilangan dan kerusakan pada kendaraan pengunjung. Sarana dan Prasarana bisa untuk dikembangkan jika Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman dapat bekerja sama dengan baik bersama masyarakat sekitar daya tarik wisata dan juga Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman.

### ABSTRACT

*This research is motivated by various problems related to Facilities and Infrastructure. This study consists of 6 indicators, namely Toilet Facilities, Food Stalls, Parking Places, Pendopo/Gazebos, and Road Infrastructure, Telecommunications in Peak Tonang Tourist Attractions. This study aims to determine the Strategy for Development of Facilities and Infrastructure at the Puncak Tonang Tourist Attraction, to describe the EFAS and IFAS strategies and to describe the external and internal SWOT factors in the Puncak Tonang Tourist Attraction by using a SWOT matrix. This type of research is descriptive with qualitative data and survey methods. The informant selection technique used was purposive sampling. Data collection techniques are observation, documentation, and interviews and SWOT analysis. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study overall indicate that facilities (toilets, food stalls, pavilion/gazbo parking lots) and infrastructure (roads and telecommunications) have the potential to be developed in Puncak Tonang Tourism Attractions, Pasaman Regency, seen from the strengths and opportunities, namely the existence of vacant land, panoramic views. beautiful scenery during the trip to Puncak Tonang Tourist Attraction. Although there are weaknesses and threats that occur such as a large enough cost to develop and threats such as loss and damage to visitors' vehicles. Facilities and infrastructure can be developed if the Tourism Office of Pasaman Regency can work well with the community around the tourist attraction and also the Peak Tonang Tourist Attraction, Pasaman Regency..*

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [Anggymutheky@gmail.com](mailto:Anggymutheky@gmail.com) (Anggina)

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan ribuan pulau, keindahan alam yang beragam, dan populasi ratusan suku bangsa, memang memilikinya. Potensi besar untuk wisata alam, sosial dan budaya. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Sebagian besar sumber daya alam ini telah dieksploitasi dan dikembangkan menjadi beberapa tempat wisata (Mulyana, 2019; Ridwan & Aini, 2019). Tidak perlu, mengingat daya tarik utama Indonesia bagi wisatawan adalah keindahan alamnya dan kekayaan seni budayanya. Apakah menarik untuk mengembangkan potensi ini? Pariwisata adalah perjalanan seseorang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain selama beberapa waktu dengan maksud untuk sekedar menikmati daripada berusaha mencari nafkah di sana (Fahrizal et al., 2018; Harsana et al., 2018; Murnisari, 2018). Tujuan dari perjalanan adalah untuk mengunjungi dan bersantai dan memenuhi berbagai keinginan. Pariwisata merupakan salah satu pendorong pendapatan devisa negara hal ini harus di dukung oleh komponen sarana dan prasarana daya tarik wisata yang memadai (Anggarini, 2021; Peringatan & Windiani, 2013; Yoety, 2008). Sarana wisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung, indikator sarana adalah perusahaan perjalanan dan perusahaan transportasi (Abdulhaji & Yusuf, 2017; Ananda, 2020; Ratar et al., 2021). Prasarana adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan (Humagi et al., 2021; Suastika, 2021). Indikator prasarana adalah prasarana perhubungan instalasi pembangkit listrik, instalasi penyulingan, sistem pengairan, sistem perbankan, sistem telekomunikasi, prasarana kesehatan dan keamanan.

Sarana dan prasarana wisata sebenarnya merupakan “barang pariwisata” yang harus disiapkan dan disediakan dalam rangka mengembangkan industri pariwisata (Durán-Román et al., 2021; Gazoni & Silva, 2021; Sr & Croes, 2003). Infrastruktur pariwisata sama dengan infrastruktur dalam perekonomian pada umumnya. Hal ini karena kegiatan pariwisata pada hakekatnya merupakan sektor ekonomi. Tempat usaha wisata adalah usaha yang secara langsung atau tidak langsung melayani wisatawan, yang mata pencaharian dan penghidupannya sangat tergantung pada kedatangan wisatawan (Atmoko, 2014; Heryati, 2019; Wilson et al., 2001). Sedangkan infrastruktur pariwisata, di sisi lain mencakup semua fasilitas yang memungkinkan fasilitas pariwisata untuk hidup dan berkembang dan yang dapat melayani berbagai jenis wisatawan. Fasilitas pariwisata dapat dibedakan menjadi fasilitas dasar pariwisata, fasilitas pelengkap pariwisata, dan fasilitas penunjang pariwisata. Salah satu Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Pasaman adalah Puncak Tonang yang memiliki luas ± 25 Hektar dan berada pada KM 12. Puncak Tonang berada di Nagari Sundata, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Sebelum menjadi Daya Tarik Wisata, Puncak Tonang dahulunya hanyalah sebuah hutan belantara yang tidak terurus. Sadar akan pesona yang dimiliki Puncak Tonang kemudian masyarakat Pasaman berusaha memanfaatkan hutan tidur menjadi hutan produktif, salah satu masyarakat Pasaman yang memanfaatkan lahannya untuk membuat taman dengan menanam berbagai macam tanaman yang menjadi pemandangan yang indah dan sekarang dikenal dengan Daya tarik wisata Puncak Tonang.

Permasalahan yang sering muncul dalam pemanfaatan hasil pertanian sebagai destinasi wisata adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang belum maksimal atau minimal (Bockstael, 1996; Habib & Soemarno, 2012; Palit & Rumagit, 2017). Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022, masalah yang penulis temukan adalah 1) permasalahan yang pertama yaitu Sarana Toilet yang disediakan kondisinya masih minim dan masih ber dinding terpal dibagian belakangnya dan air yang digunakan hanya air hujan, padahal view di daya tarik wisata Puncak Tonang cukup bagus di lingkungan perbukitan. 2) Sarana Warung Makan di sekitar daya tarik wisata Puncak Tonang yaitu hanya menjual warung kecil yang menjual makanan dan minuman ringan seperti ciki-ciki dan sejenisnya, padahal para pengunjung rata-rata berada di daya tarik wisata Puncak Tonang tidak hanya 1 jam 2 jam seharusnya warung yang ada di daya tarik wisata tersebut juga menjual makanan porsi seperti nasi. 3) Sarana Tempat Parkir yang disediakan untuk pengunjung jauh dari daya tarik wisata ± 1 km dari daya tarik wisata, kalau berjalan ± 30 menit ke daya tarik wisata Puncak Tonang, padahal lahan yang cukup luas di sekitar daya tarik wisata, kemudian untuk menjaga keamanan kendaraan pengunjung tidak ada petugasnya dan kendaraan pengunjung hanya dititipkan ke yang punya warung saja dengan membayar Rp. 2000 permotor. 4) Sarana Pendopo atau Gazebo yang sudah rusak, atap yang terbuat dari terpal sudah robek, lantainya yang terbuat dari papan sudah sudah lapuk, padahal dengan adanya Pendopo/Gazebo ini pengunjung akan merasa betah berlama-lama dan nyaman berada di daya tarik wisata Puncak Tonang. 5) Prasarana Jalan, dari Tempat Parkir menuju lokasi, akses jalan menuju daya tarik wisata masih dalam keadaan buruk dengan tanah liat dan bebatuan apalagi keadaan saat hujan jalannya licin dan becek, padahal kalau jalannya diaspal akan menarik pengunjung untuk ingin datang kembali ke daya tarik wisata puncak tonang. 6) Prasarana Telekomunikasi di Daya Tarik Wisata belum terjangkau sama sekali, padahal para pengunjung yang datang

sangat membutuhkan jaringan Telekomunikasi terutama untuk memposting momen selama di daya tarik wisata Puncak Tonang, dan mempromosikan daya tarik wisata puncak tonang ke *social media*.

Terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi pengembangan yaitu dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki daya tarik wisata, sementara faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Maka dari itu penting adanya strategi *strengths, weaknesses, opportunity, dan threats* (SWOT). Strategi pengembangan pariwisata adalah suatu perencanaan yang menyeluruh, terpadu dan terpadu yang bersifat unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi yang mempelajari kendala sasaran pariwisata, kondisi lingkungan internal dan eksternal, serta mengembangkan secara berkelanjutan (Reihanian et al., 2012; Saputra & Rodhiyah, 2016; Zuhaidha et al., 2014). Pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya (Gultom & Tini, 2020; Rusyidi & Fedryansah, 2018). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis, dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya ditinjau dari indikator sarana dan prasarana seperti sarana (toilet, tempat parkir warung makan, pendopo/gazebo) dan prasarana (jalan dan Telekomunikasi).

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif dengan data kualitatif menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen) (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Variabel dalam penelitian ini yakni Sarana dan Prasarana yang terdiri dari indikator Sarana (Toilet, Tempat Parkir, Warung Makan, Pendopo/Gazebo) dan Prasarana (Jalan dan Telekomunikasi). Informan dalam penelitian ini yakni Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Pasaman, Pengelola Daya Tarik Wisata Puncak Tonang, Masyarakat dan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dengan beberapa pertimbangan yakni orang yang telah berkunjung ke Daya Tarik Wisata Puncak Tonang lebih dari 1 kali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan analisis SWOT

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di daya tarik wisata Puncak Tonang. [Tabel 1](#) menyajikan hasil analisis SWOT Sarana di daya tarik wisata Puncak Tonang. [Tabel 2](#) menyajikan hasil analisis SWOT prasarana di daya tarik wisata Puncak Tonang.

**Tabel 1.** Analisis SWOT Sarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang

Sarana	Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
Toilet	1. Tersedianya lahan 2. Sarana yang sangat dibutuhkan di daya tarik wisata	1. Anggaran yang terbatas 2. Penegelola harus tetap memperhatikan sarana toilet agar bisa terawatt 3. Sumber air yang susah didapatkan	1. Membuat pengunjung yang datang merasa aman dan nyaman menggunakan sarana toilet 2. Adanya minta pengunjung untuk berkunjung kembali 3. toilet adalah sarana yang harus	1. Adanya pengunjung yang usil merusak sarana toilet

<b>Sarana</b>	<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>	<b>Peluang (Opportunity)</b>	<b>Ancaman (Threat)</b>
Warung Makan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lahan yang masih tersedia</li> <li>2. Lokasinya asri dan alami, sangat cocok untuk bersantai sambil menikmati makanan pokok seperti nasi dan makanan daerah</li> <li>3. Memudahkan pengunjung mencari yang akan mencera konsumsi</li> <li>4. Adanya bahan baku untuk membuat makanan khas daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Lokasi toilet yang cukup jauh untuk pengunjung dan agak susah untuk menuju ke sarana toilet</li> <li>1. Terbatasnya anggaran</li> <li>2. Kurang minat untuk membangun Warung Makan</li> <li>3. Warung makan yang masih representative</li> <li>4. Penyajian makanan yang terkesan biasa karena platingnya yang kurang menarik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>ada dan sesuai dengan jumlah pengunjung</li> <li>1. Membuka lapangan pekerjaan</li> <li>2. Memperkenalkan kuliner khas daerah kepada pengunjung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kunjungan yang tak menentu</li> <li>2. kurang diminatinya makanan khas</li> <li>3. Selera pengunjung yang berbeda</li> </ol>
Tempat Parkir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih adanya lahan yang kosong untuk mengembangkan sarana tempat parkir</li> <li>2. Pengunjung yang datang rata-rata menggunakan kendaraan pribadi</li> <li>3. Pengadaan yang mudah dan tidak butuh biaya yang besar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengunjung yang memarkirkan kendaraan sembarangan yang mengakibatkan kemacetan</li> <li>2. Belum ada atap di tempat parkir di Daya Tarik Wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar</li> <li>2. Kendaraan pengunjung akan merasa lebih aman</li> <li>3. Menambah minat pengunjung untuk mengunjungi Daya Tarik Wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya kesadaran dan tingkat kedisiplinan pengunjung untuk tertib</li> <li>2. Adanya kehilangan dan kerusakan terhadap kendaraan pribadinya</li> </ol>
Pendopo/Gazebo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya lahan yang tersedia untuk dikembangkan tempat Pendopo/Gazebo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya anggaran biaya untuk mengembangkan Pendopo/Gazebo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa menjadi tempat beristirahat dan bersantai sehingga pengunjung lebih betah untuk berlama-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya oknum yang tidak bertanggung jawab dengan membuat kerusakan</li> </ol>

Sarana	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi dengan view yang masih alami dan indah.</li> <li>Dapat dimanfaatkan untuk tempat istirahat bagi pengunjung</li> </ol>		<p>lama di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya pengunjung mematuhi peraturan seperti membuang sampah sembarangan</li> </ol>

**Tabel 2.** Analisis SWOT Prsarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang

Prasarana	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
Jalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merupakan satu satunya jalan menuju Daya Tarik Wisata Puncak Tonang.</li> <li>Jalan yang sering digunakan masyarakat ke ladang.</li> <li>Mengurangi terjadinya kecelakaan saat berkendara.</li> <li>Pemandangan yang indah selama diperjalanan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Biaya yang cukup besar untuk mengembangkannya</li> <li>Berbenturan dengan lahan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menguntungkan masyarakat yang lewat di area tersebut.</li> <li>Meningkatkan jumlah kunjungan.</li> <li>Meningkatkan perekonomian masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasinya rawan longsor, karena di daerah perbukitan.</li> <li>Masyarakat sebagian tanah akibat pengembangan jalan</li> <li>Tidak mematuhi Peraturan yang ditetapkan seperti mengganggu flora dan fauna di lokasi.</li> <li>Pertengkaran antar kaum maupun lapisan masyarakat setempat</li> </ol>
Telekomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lahan yang masih tersedia dan operator jaringan yang tersedia.</li> <li>Masyarakat sekitar setuju dengan pengembangan prasarana Telekomunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anggaran biaya yang kurang untuk mengembangkan prasarana Telekomunikasi.</li> <li>Jumlah <i>provider</i> masih terbatas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menarik minat pengunjung untuk berkunjung.</li> <li>Bekerjasama untuk menambah tower jaringan dengan semua operator.</li> <li>Mempermudah untuk memperkenalkan Daya Tarik Wisata ke Media Sosial.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Cuaca buruk di Puncak Tonang</li> <li>Adanya hewan liar ataupun oknum yang mengganggu fasilitas Telekomunikasi.</li> <li>Daerah perbukitan rawan longsor.</li> </ol>

## Pembahasan

### Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Puncak Tonang

Pengelola diharapkan mengembangkan Toilet di lahan yang tersedia agar banyak pengunjung yang datang berkunjung, membangun tempat makan di lahan yang tersedia berupa lesehan dan pondok-pondok dengan desain yang unik di Puncak Tonang agar pengunjung banyak yang datang untuk makan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Yoeti bahwa sarana pokok merupakan suatu perusahaan yang memberikan pelayanan berupa tempat-tempat seperti akomodasi, rumah makan, restoran, dan lain-lain. Memanfaatkan lahan kosong untuk pengembangan tempat parkir untuk kendaraan pribadi pengunjung yang memarkirkan kendaraan sembarangan dan melakukan pengembangan tempat parkir untuk menambah minat pengunjung untuk datang. Pengelola membuat kebijakan tentang tata tertib dalam meletakkan motor dalam memarkirkan kendaraan pengunjung juga memberdayakan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam menjaga parkir yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, kemudian mengoptimalkan fungsi lahan yang tersedia untuk mengembangkan Pendopo/Gazebo, membuat Pendopo/Gazebo yang unik dari kayu yang ada di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang dengan memperhatikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

Melakukan negosiasi dengan Dinas Pekerjaan Umum agar memperbaiki kondisi jalan menuju Daya Tarik Wisata Puncak Tonang. Melakukan pengembangan Jaringan Telekomunikasi berkerjasama dengan operator semua jaringan untuk Daya Tarik Wisata Puncak Tonang agar pengunjung betah berlama-lama. Membuat tempat spot foto di area, tempat makan dan pendopo/gazebo agar pengunjung banyak datang untuk berfoto. Mengadakan pelatihan dan kerja sama dengan dinas pariwisata dan masyarakat terkait makanan khas. Mencari investor dan mengajak kerja sama untuk mengembangkan toilet, warung makan, Tempat Parkir pendopo/gazebo jalan dan telekomunikasi. Memasang tanda informasi peringatan di toilet, warung makan, tempat parkir, pendopo/gazebo, jalan agar selalu mematuhi aturan, menjaga keselamatan dan selalu menjaga kebersihan.

## 4. SIMPULAN

Faktor Internal yang menjadi kekuatan, yang menjadi kekuatan dalam pengembangan sarana dan prasarana di daya tarik wisata Puncak Tonang adalah: Tersedianya lahan untuk mengembangkan sarana toilet, Lahan yang masih tersedia di Puncak Tonang, Tersedianya beragam kuliner khas nagari Sundata, Adanya bahan baku untuk membuat makanan khas daerah, Lokasinya asri dan alami. Faktor Internal yang menjadi kelemahan, yang menjadi kelemahan dalam pengembangan sarana dan prasarana di daya tarik Puncak Tonang adalah: Terbatasnya anggaran biaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana, Penyajian makanan yang hanya terkesan biasa saja, sumber air yang susah didapatkan dan juga berbenturan dengan lahan masyarakat. Faktor Eksternal yang menjadi peluang, yang menjadi kelemahan dalam pengembangan sarana dan prasarana di daya tarik wisata Puncak Tonang adalah: Membuka lapangan kerja, Mengenalkan makanan khas kepada pengunjung yang datang berkunjung, meningkatkan perekonomian masyarakat, mempermudah untuk mempromosikan daya tarik wisata Puncak Tonang. Faktor Eksternal yang menjadi ancaman, yang menjadi ancaman dalam pengembangan sarana prasarana di daya tarik wisata Puncak Tonang adalah: Lokasi perkampungan minim penerangan di malam hari sehingga berpotensi rawan kejahatan, Kurang diminatinya makanan khas Puncak Tonang, Selera wisatawan yang berbeda-beda, Oknum pengunjung yang merusak dan mencoret-coret toilet dan pendopo/gazebo, Pengunjung yang kurang menjaga kebersihan, Hewan liar yang memasuki Puncak Tonang Resiko longsor karena terletak di dekat perbukitan. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang, pengelola diharapkan untuk mengembangkan penginapan di lahan yang tersedia agar banyak wisatawan yang datang berkunjung, Pengelola diharapkan mengembangkan Toilet di lahan yang tersedia agar banyak pengunjung yang datang berkunjung, membangun tempat makan di lahan yang tersedia berupa lesehan dan pondok-pondok dengan desain yang unik di Puncak Tonang agar pengunjung banyak yang datang untuk makan. Sarana pokok merupakan suatu perusahaan yang memberikan pelayanan berupa tempat-tempat seperti akomodasi, rumah makan, restoran, dan lain-lain (Istiqomah, 2020; Kiswanto & Susanto, 2019). Memanfaatkan lahan kosong untuk pengembangan tempat parkir untuk kendaraan pribadi pengunjung yang memarkirkan kendaraan sembarangan dan melakukan pengembangan tempat parkir untuk menambah minat pengunjung untuk datang. Pengelola membuat kebijakan tentang tata tertib dalam meletakkan motor dalam memarkirkan kendaraan pengunjung juga memberdayakan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam menjaga parkir yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kemudian mengoptimalkan fungsi lahan yang tersedia untuk mengembangkan Pendopo/Gazebo, membuat Pendopo/Gazebo yang unik dari kayu yang ada di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang dengan memperhatikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Melakukan negosiasi dengan Dinas Pekerjaan Umum agar memperbaiki kondisi jalan menuju Daya Tarik

Wisata Puncak Tonang. Melakukan pengembangan Jaringan Telekomunikasi berkerja sama dengan operator semua jaringan untuk Daya Tarik Wisata Puncak Tonang agar pengunjung betah berlama-lama. Membuat tempat spot foto di area, tempat makan dan pendopo/gazebo agar pengunjung banyak datang untuk berfoto. Mengadakan pelatihan dan kerja sama dengan dinas pariwisata dan masyarakat terkait makanan khas. Mencari investor dan mengajak kerja sama untuk mengembangkan toilet, warung makan, tempat parkir pendopo/gazebo jalan dan telekomunikasi Memasang tanda informasi peringatan di toilet, warung makan, tempat parkir, pendopo/gazebo,jalan agar selalu mematuhi aturan, menjaga keselamatan dan selalu menjaga kebersihan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148. <https://doi.org/10.33387/hjp.v7i2.317>.
- Ananda, V. (2020). Persepsi Pengunjung Tentang Sarana dan Prasarana Objek Wisata Rumah Pohon Tabek Patah. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(2), 88-95. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i2.8272>.
- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345-355. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>.
- Bockstael, N. E. (1996). Modeling economics and ecology: the importance of a spatial perspective. *American Journal of Agricultural Economics*, 78(5), 1168-1180. <https://doi.org/10.2307/1243487>.
- Durán-Román, J. L., Cárdenas-García, P. J., & Pulido-Fernández, J. I. (2021). Tourists' willingness to pay to improve sustainability and experience at destination. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100540. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100540>.
- Fahrizal, I., Aknuranda, I., & Setiawan, N. Y. (2018). Analisis dan Perbaikan Proses Bisnis Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) Framework (Studi Kasus Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Batu). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(12), 6201-6209.
- Gazoni, J. L., & Silva, E. A. M. D. (2021). System Dynamics framework for tourism development management. *Current Issues in Tourism*, 25(15), 1-22. <https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1970117>.
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203-211. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>.
- Habib, L. H., & Soemarno, A. (2012). Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kuta di Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan. *Prokons: Jurnal Teknik Sipil*, 6(2), 130-142.
- Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2018). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *HEJ (Home Economics Journal)*, 1(2), 40-47. <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.
- Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, R. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Spasial*, 8(2), 190-200. <https://doi.org/10.35793/sp.v8i2.33566>.
- Istiqomah, L. (2020). Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 101-107. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v16i2.10600>.
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2), 106-112. <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6373>.
- Mulyana, E. (2019). Upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat melalui pengembangan bisnis ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38-43.
- Murnisari, R. (2018). Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.51289/PETA.V3I1.323>.
- Palit, I. G., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34.
- Peringatan, A. I., & Windiani, R. (2013). Strategi Pemasaran Pariwisata Kabupaten Jepara. *Journal of Politic*

- and *Government Studies*, 2(4), 116–125.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/3582/3493>.
- Ratar, M., Sangkoy, M., & Budiman, M. (2021). Pengaruh ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Kunjungan Wisata di Manado (Studi Kasus Daerah Wisata Bunaken). *Global Science*, 2(1), 7–14.  
<http://www.nusantara.ac.id/globalscience/index.php/jurnal/article/view/11/10>.
- Reihanian, A., Mahmood, N. Z. B., Kahrom, E., & Hin, T. W. (2012). Sustainable tourism development strategy by SWOT analysis: Boujagh National Park, Iran. *Tourism Management Perspectives*, 4, 223–228.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2012.08.005>.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>.
- Saputra, M. R., & Rodhiyah, R. (2016). Strategi pengembangan wisata di kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 571–586.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/13652/13206>.
- Sr, M. V., & Croes, R. R. (2003). Growth, development and tourism in a small economy: Evidence from Aruba. *International Journal of Tourism Research*, 5(5), 315–330. <https://doi.org/10.1002/jtr.441>.
- Suastika, I. M. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali Dalam Penanganan Pandemi Covid 19 Dan Upaya Pemulihan Pariwisata. *SISTA: Jurnal Akademisi Dan Praktisi Pariwisata*, 1(1), 41–51.  
<https://doi.org/10.55115/sista.v1i1.1445>.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R D*. CV Alfabeta.
- Wilson, S., Fesenmaier, D. R., Fesenmaier, J., & Van Es, J. C. (2001). Factors for success in rural tourism development. *Journal of Travel Research*, 40(2), 132–138.  
<https://doi.org/10.1177/004728750104000203>.
- Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.
- Zuhaidha, S. A., Santoso, S., & Maesaroh, M. (2014). Perencanaan strategi pengembangan ruang terbuka hijau Kota Semarang (studi kasus: Hutan Wisata Tinjomoyo). *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(2), 390–399. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v3i2.5168>